

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Skoliosis adalah sebuah penyakit yang menyebabkan sebuah kelainan pada pertumbuhan tulang punggung dimana sisi pada tulang punggung melengkung atau menyamping secara tidak normal. Berdasarkan catatan dari *World Health Organization* (WHO), setidaknya 3% warga di dunia rentan terkena penyakit skoliosis dan di Indonesia prevalensi skoliosis sekitar 3%-5%. Skoliosis adalah penyakit idiopatik yang berarti penyakit yang belum diketahui penyebab aslinya. Namun, ada beberapa teori penyebab skoliosis yaitu terjadi karena gangguan syaraf dan otot, gangguan pada metabolisme, dan juga gangguan genetik skoliosis. Mayoritas perkembangan skoliosis terjadi pada fase pertumbuhan, lebih tepatnya pada masa pubertas.

Pertumbuhan skoliosis rawan pada awal remaja (12-16 tahun) dan mulai melambat pada akhir remaja (17-25 tahun) (Weiss, 2021). Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat melihat tanda-tanda awal skoliosis, yaitu bahu, pinggang, dan tulang rusuk yang tidak seimbang dan salah satu dari tulang belikat terlihat lebih menonjol dari satunya, Skoliosis yang tidak diobati dapat menyebabkan resiko berambahnya kurva lengkungan tulang punggung dari kurva 9 derajat menjadi kurva sebesar 90-120 derajat. Semakin kurva bertambah, semakin menjadinya sakit yang dialami pasien, seperti sakit punggung terutama pada pinggang, kapasitas paru-paru menurun, masalah jantung, fleksibilitas tubuh menurun, dan juga masalah psikologi (Newton et al, 2010).

Ada beberapa cara skoliosis dapat disembuhkan atau diminimalisir, yaitu dengan rehabilitasi fisik, pemakaian *brace*, dan operasi (Weiss, 2021). Penyembuhan dengan rehabilitasi fisik dianjurkan saat kurva skoliosis masih kecil sekitar 20 derajat kebawah dan kurang efektif dilakukan bagi kurva yang sudah cukup besar. Pemakaian *brace* paling efektif untuk kurva kisaran 20-60 derajat,

namun masih bisa digunakan untuk kurva yang lebih besar. Operasi akan disarankan untuk dilakukan pada kurva diatas 60 derajat (Newton et al, 2010). Pengobatan menggunakan *brace* memiliki resiko yang lebih rendah dibandingkan pengobatan operasi. Komplikasi jangka pendek operasi skoliosis hanya dialami oleh 5% dari 95% pasien. Meskipun memiliki persentase komplikasi yang kecil, 5% pasien tersebut dapat memiliki komplikasi seperti inflasi, efek pernapasan yang merugikan karena pendarahan, batang atau pengait tulang patah dan harus melakukan operasi ulang, dan gangguan saraf. Selain itu, Weiss (2021) mengatakan bahwa setengah dari mereka yang melakukan operasi mengalami lebih banyak komplikasi dalam 20 tahun kedepan yang mengharuskan mereka untuk operasi lagi. Efek penyembuhan yang dihasilkan *brace* adalah untuk meminimalisir pertambahan kurva dan membentuk tulang dengan kurva yang lebih kecil. Tulang dengan kurva 73 derajat bisa dibetulkan menjadi hanya 20 derajat, lalu kurva awal 23 derajat bisa sepenuhnya sembuh (ScoliosisCare).

ScoliosisCare atau ScoliCare adalah sebuah institusi kesehatan yang memfokuskan penyembuhan mereka terhadap penyakit skoliosis. ScoliCare menyediakan penyembuhan bernama ScoliBalance, ScoliBrace, ScoliRoll, dan masih banyak lagi yang disesuaikan untuk setiap pasiennya. ScoliCare adalah institusi ternama dari Australia yang dibawa ke Indonesia untuk menyediakan perawatan skoliosis yang efektif bagi setiap pasiennya. Pasien ScoliCare yang memilih untuk memakai *brace* akan merasakan sakit yang harus mereka tahan saat pemakaian *brace*. Pasien akan merasa tidak nyaman dan menahan rasa sakit selama waktu pemakaian *brace* (16-23 jam sehari), rata-rata lama pemakaian *brace* diperkirakan selama 2 tahun. Karena rasa sakit tersebut, pihak Scoliosiscare membantu dengan membagikan rutinitas senam menggunakan Instagram, dorongan semangat dari praktiker dan suster ScoliosisCare, dan memberikan berkas *print* jadwal pemakaian yang dianjurkan untuk pemakaian yang optimal. Namun berdasarkan kuesioner, 98% pasien tidak rutin memakai *brace* mereka.

Meskipun adanya dukungan dari ScoliosisCare dan komunitas yang dibangunnya melalui Instagram, masih banyak dari pasien ScoliosisCare melepas

*brace* mereka. Berdasarkan hasil kuesioner, pasien Scolicare memakai *brace* karena sadar akan sakit dan kendala yang mereka alami dan menginginkan perubahan pada postur tubuh mereka. Namun dibuktikan juga dalam studinya, Weiss (2021) juga mengatakan bahwa pemakaian *brace* selama 23 jam sehari sangat membuat kualitas hidup menurun sehingga hanya sedikit pasien yang antusias untuk memakai *brace*, hal tersebut juga didukung dengan adanya teori dari Katherine Kolcaba (1995) yang menunjukkan bahwa kebutuhan dalam kenyamanan adalah hal yang pokok. Semakin sering pasien tidak memakai *brace* mereka, penyembuhan tidak dapat tercapai secara maksimal dan akan menyebabkan komplikasi kesehatan jika kurva skoliosis terus bertambah. Tentu sulit untuk merasa nyaman saat memakai *brace* namun, rasa tidak nyaman itu bisa berkurang jika pasien sudah menempuh waktu lebih dari 12 jam pemakaian (McAviney, 2023). Membiarkan tubuh beradaptasi memakai *brace* akan membuat rasa tidak nyaman berkurang dan rehabilitasi *brace* tercapai. Jawaban dari kuesioner yang penulis sebar menunjukkan bahwa 95% pasien mengatakan dorongan dari luar sangat berpengaruh dan dibutuhkan dalam proses penyembuhan mereka. Dibuktikan juga dari teori Skinner mengenai perilaku makhluk hidup terhadap imbalan yang dapat memotivasi pasien memakai *brace*.

Kampanye adalah sebuah upaya komunikasi terencana yang bertujuan untuk mempengaruhi audiens yang dilakukan secara (Venus, 2018). Penulis merancang kampanye dengan tujuan mengubah perilaku pasien Scolibrace dari yang tidak rutin memakai *brace* mereka menjadi rutin memakai *brace* mereka dimulai dari melewati batas 12 jam tersebut dengan pendekatan yang lebih intensif. Pendekatan yang mendukung pasien untuk memakai *brace* memerlukan media yang sangat erat ada di dalam kehidupan target. *Handphone* merupakan alat yang dimiliki oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Dilakukan survei yang memberi tahu bahwa 70% masyarakat memiliki *HP* dan bahkan 28% dari mereka memiliki 2 *HP* (Republika). “Mayoritas pengguna *handphone* dikatakan menggunakan *handphone* mereka 8-10 jam setiap harinya” ucap Timothy selaku CEO dari Populix. Dengan informasi Maka dari itu, penulis merancang sebuah kampanye berbasis aplikasi sebagai kampanye dengan pendekatan yang baru dari ScoliosisCare agar pasien rutin menggunakan *brace* mereka.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah fenomena dan masalah yang ditemukan:

1. Pengobatan dari ScoliCare dengan ScoliBrace dapat menyembuhkan dan meminimalisir bertambahnya kurva lengkungan punggung.
2. Pasien kesulitan memakai *brace* secara rutin.
3. Penyembuhan skoliosis terhambat yang dapat menyebabkan bertambahnya kurva dan berefek bagi kesehatan kedepannya.

Berdasarkan fenomena yang ada di latar belakang, dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan kampanye untuk mendukung pemakaian *brace* secara rutin pada penderita skoliosis?

## 1.3 Batasan Masalah

Berikut merupakan batasan-batasan untuk menjaga fokus dari perancangan aplikasi/ kampanye pemakaian rutin ScoliBrace:

### 1. Demografis

- a. Jenis Kelamin : Perempuan (primer) dan laki-laki (sekunder).

Studi kasus dari Lenz et al (2021) menemukan bahwa pasien skoliosis mayoritas perempuan dibanding laki-laki dengan perbandingan 9:1. Meskipun pasien perempuan didata merupakan mayoritas, laki-laki juga dapat terkena skoliosis.

- b. Usia Primer : 10-18 tahun (Pasien)  
Usia Sekunder : 35-50 tahun (Orang Tua)

Target primer ditujukan kepada pasien yang berusia 10-18 tahun, berdasarkan data dari wawancara dengan Dr. Jeb McAveney yang merupakan umur yang rawan akan skoliosis dan pertumbuhan tulang. Target utama adalah pasien yang sudah memiliki ScoliBrace namun, terdapat produk ScoliBrace ini yang dipromosikan secara tidak langsung pada kampanye. Maka dari itu, target sekunder dituju untuk orangtua pasien yang dapat memulai pengobatan skoliosis

dengan bantuan ScoliosisCare. Umur pada target primer juga merupakan umur yang sudah memiliki dan menggunakan handphone. 65% masyarakat dengan umur 9-19 tahun dan 76% masyarakat dengan umur 20-29 tahun sudah menggunakan handphone (Indonesiabaik.id, 2018). Umur tersebut juga merupakan mayoritas umur pasien ScoliosisCare berdasarkan observasi penulis di tempat ScoliosisCare dan kuesioner.

Target Sekunder adalah orang tua dari pasien. Kampanye ini juga mempromosikan ScoliBrace dan jasa ScoliosisCare secara tidak langsung. Orang tua dari pasien yang sudah memiliki ScoliBrace akan merasa lebih baik mengetahui anak mereka mendapatkan dukungan lebih dari pihak ScoliosisCare yang dapat membangun kepercayaan terhadap *brand*. Bagi orang tua dari pasien yang belum memilih ScoliosisCare dan sedang melihat” tempat rehabilitasi yang tepat, ScoliosisCare akan terlihat lebih unggul dalam bantuan mereka kepada pasien.

c. SES : B – A1

Biaya pengobatan skoliosis memiliki jangkauan harga yang berbeda-beda. *Brace* skoliosis tidak semua sama dan memiliki efektifitas yang berbeda, perbedaan ini juga berpengaruh terhadap harga, bahan, dokter, dan fitur *brace* lainnya. Harga *brace* skoliosis di Indonesia berada di kisaran Rp 5.000.000,00 – 70.000.000,00.

d. Geografis : Jabodetabek

Institusi rehabilitasi ScoliCare berada di Jakarta Barat dan Jakarta Selatan, masih berada di cangkup Jabodetabek.

e. Psikografis : Pasien yang susah memakai *brace* secara rutin namun ingin sembuh. Pasien yang menggunakan *brace* hanya pada saat tidur, Pasien harus diingatkan terlebih dahulu untuk memulai memakai *brace*, dan pasien yang menggunakan *handphone* di kehidupan sehari-hari mereka.

#### 1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tugas Akhir penulis adalah untuk memastikan keberlangsungan pengobatan ScolioBrace berjalan dengan lancar dan menjamin kualitas hidup yang lebih baik dengan adanya bantuan yang dapat diberikan dari kampanye ini. Kampanye berfungsi untuk mengenalkan pasien dengan pemakaian bertahap untuk beradaptasi dengan *brace*.

#### 1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

##### 1. Bagi Penulis

- a. Memperkaya wawasan penulis mengenai perancangan kampanye dengan tepat dan benar.
- b. Sebagai bentuk motivasi penulis untuk memakai *brace* skoliosis.
- c. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Desain.

##### 2. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan masyarakat terutama pasien skoliosis arahan dalam perjalanan penyembuhan mereka.
- b. Membantu kelancaran penyembuhan skoliosis dengan memaksimalkan penggunaan *brace* skoliosis.

##### 3. Bagi universitas

- a. Tugas akhir yang dirancang penulis dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang akan mengambil tugas akhir dengan topik yang sama.
- b. Menambah karya yang bermanfaat untuk universitas tentang desain media kampanye.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A